

# **Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

I Dewa Ayu Dian Pratiwi<sup>1</sup>, Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2</sup>, dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia*

## **ARTICLE INFO**

### **Article history:**

Received 21 Oktober 2019

Revised 9 Desember 2019

Accepted 12 Desember 2019

### **Keywords :**

*Independence, Time Pressure, Task Complexity, Auditor Experience, Audit Quality*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of independence, time pressure, task complexity, and auditor experience on audit quality at the Public Accounting Firm in Bali. The population in this study were 13 public accounting firms with 112 auditor respondents. The number of samples used was 55 respondents, with a purposive sampling sample determination method using a minimum criteria of working 2 years on KAP. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study find that auditor independence and experience have a positive effect on audit quality while time pressure and task complexity do not affect audit quality. Auditors are expected to be able to maintain and enhance their independence, which can be used in maintaining relationships with clients and attitudes to make decisions that are not affected by other parties. The increasing auditor experience makes the auditor more professional so that time constraints and task complexity do not decrease audit quality. The higher the auditor's experience in audit activities, the higher the auditor able to produce better audit quality.*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 13 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah auditor 112 responden. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 55 responden, dengan metode penentuan sampel purposive sampling menggunakan kriteria minimal bekerja 2 tahun pada KAP. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu independensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan tekanan waktu dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan semakin banyaknya pengalaman auditor membuat auditor tersebut menjadi semakin profesional sehingga batasan waktu dan kompleksitas tugas tidak membuat kualitas audit menurun. Semakin tinggi pengalaman auditor dalam kegiatan audit maka auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.*

## **1. PENDAHULUAN**

Sikap independen sangat di butuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan. Selain itu, independensi auditor eksternal juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas audit. Putra (2012) menyatakan bahwa sikap independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi auditor mempertahankan sikap independen untuk tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam memberi keputusan maka akan baik kualitas audit yang di hasilkan. Namun berbeda dengan Fitri dan Juliarsa (2014) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dilema keadaan sering kali

\* Corresponding author: ariesusandya@unmas.ac.id<sup>3</sup>

mengganggu independensi auditor, karena ia dibayar oleh klien atas jasanya, sebagai penjual jasa, auditor cenderung memenuhi keinginan klien. Persaingan antar KAP bisa jadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan klien agar tidak kehilangan pendapatannya.

Dalam melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat. Tekanan waktu yang dialami oleh auditor dapat mempengaruhi penurunan kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dengan waktu yang telah disepakati oleh antara partner dengan perusahaan (Putra, 2012). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka diuntut untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Riyandari dan Badera (2017) mendapatkan hasil bahwa tekanan waktu (*time budget pressure*) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Mereka berpendapat bahwa kondisi seorang auditor dalam keadaan tertekan secara waktu, akan cenderung berperilaku disfungsional, misalnya auditor bisa lebih mudah percaya dengan pemaparan dari klien serta gagal menemukan bukti terhadap isu-isu yang relevan. Pada akhirnya semua berakibat pada rendahnya kualitas laporan auditan yang di hasilkan. Rizal dan Liyundira (2016) berpendapat bahwa tekanan waktu dalam melaksanakan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ini mengartikan bahwa auditor dalam melakukan audit meskipun adanya pengurangan waktu (penekanan waktu) tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya tekanan waktu terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa KAP sangat menjaga reputasi dan untuk menghindari sanksi yang tertera pada UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik salah satunya berupa sanksi administratif berupa pencabutan izin.

Kompleksitas tugas berkaitan erat dengan kualitas audit. Kompleksitas tugas adalah pandangan auditor terhadap kesulitan tugas, tugas yang tidak terstruktur dan membingungkan (Ayuni dan Suprasto, 2016). Pahrin (2014) berargumen bahwa tugas yang banyak dan tidak terstruktur menjadikan seseorang yang mengerjakannya menjadi bingung, sehingga tugas tersebut sulit untuk dikerjakan dengan benar dan cenderung tidak tuntas. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh auditor tetapi semua orang yang berhadapan dengan tugas semacam itu, sehingga hal ini menjadi kendala dalam usaha mendapatkan hasil yang memuaskan. Pernyataan ini sejalan dengan Khadilah, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin rendah kompleksitas yang dilakukan maka kualitas audit akan semakin baik. Anugrah dan Akbar (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan sampel dalam penelitian ini adalah inspektorat, yang termasuk dalam pegawai negeri sipil yang terikat dengan sumpah jabatan. Sehingga apapun kondisinya baik kompleksitas tinggi maupun rendah, sebagai pegawai negeri sipil mereka wajib melaksanakan tugas dengan baik dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, ditemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor maka semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit (Hanjani, 2014). Pengalaman auditor dapat dilihat dari jam terbang auditor tersebut dalam melakukan audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditannya. Masing - masing auditor memiliki pengalaman yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan dalam memberi kesimpulan audit berupa pemberian pendapat. Wiratama dan Budiarta (2015) mendapatkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang mengindikasikan semakin banyak pengalaman auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Tetapi dari hasil penelitian Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Model penelitian ini dikembangkan dari penelitian Rizal dan Liyundira (2016) serta Riyandari dan Badera (2017). Berdasarkan uraian di atas, masih terdapat inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris apakah independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali.

Fenomena terkait kualitas audit menjadi suatu urgensi bagi Kantor Akuntan Publik khususnya yang berada di Bali mengingat telah terjadi kasus yang mencoreng nama salah satu KAP di Bali. Pada tahun 2005 telah terjadi suatu kasus yang berakibat pada pembekuan izin oleh Menteri Keuangan (Menkeu) kepada Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP)

K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Pembekuan izin ini tertuang dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007 yang mulai berlaku sejak tanggal 23 Mei 2007. Pembekuan izin oleh Menkeu tersebut sesuai dengan Keputusan Menkeu Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menkeu Nomor 359/KMK.06/2003. Sanksi pembekuan izin ini dikarenakan AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ketika melaksanakan penugasan audit atas laporan keuangan salah satu kliennya yaitu Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004. Selama AP tersebut menerima sanksi atas pembekuan izin, AP dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja, serta audit khusus. Selain itu AP juga dilarang menjadi Pemimpin rekan ataupun pemimpin cabang KAP, tetapi harus tetap memiliki tanggungjawab atas jasa – jasa yang telah diberikan, dan juga wajib memenuhi ketentuan untuk mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). Berkaca dari fenomena tersebut maka akan berdampak sangat luas tidak hanya berdampak pada KAP yang kehilangan kepercayaan publik, tetapi juga dirasakan oleh pihak perusahaan yang akan kehilangan kepercayaan pelanggannya serta masyarakat yang menilai bahwa kualitas audit yang dihasilkan tidak baik.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keperilakuan

Teori keperilakuan adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Menurut Schiff dan Lewin (1974) ada lima aspek penting dalam akuntansi keperilakuan, yaitu : a) teori organisasi dan keperilakuan manajerial, b) penganggaran dan perencanaan, c) pengambilan keputusan, d) pengendalian, e) pelaporan keuangan.

### Independensi

Independensi menurut standar umum SA seksi 220 dalam SPAP standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, oleh karena itu ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

### Tekanan Waktu

Tekanan waktu (*time pressure*) adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (Maulina dkk. 2010).

### Kompleksitas Tugas

Indrasti (2013) mengatakan kompleksitas tugas sebagai tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit. Auditor selalu dihadapkan dengan tugas – tugas yang banyak, berbeda – berbeda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Susmiyanti dan Rahmawati, 2016).

### Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman – pengalaman yang selanjutnya di lakukan dalam bentuk praktik. Sudiyani dan Arie (2018) serta Hanjani (2014) menyatakan bahwa pekerjaan auditor adalah pekerjaan yang melibatkan keahlian (*expert*). Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas – tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap penerapan struktur pengendalian intern.

**Kualitas Audit**

Menurut Anggarini (2018) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

**Pengembangan Hipotesis****Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian Bustami (2013) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mendukung kualitas audit adalah independensi dalam diri auditor. Jika auditor tidak independen maka tidak ada perbedaan antara laporan keuangan auditan dengan laporan keuangan yang belum diaudit. Maka dari itu, demi menjaga kualitas auditnya auditor harus menghindari berbagai hal yang dapat mendeskreditkan profesinya. Penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) audit akan efektif jika auditor diberikan kepercayaan untuk bersikap independen dalam mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangan yang disajikan manajemen. Penelitian Shintya ddk (2016) auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis yaitu :

H<sub>1</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

**Tekanan Waktu Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit**

Penelitian Riyandari dan Badera (2017) jika alokasi waktu yang ditentukan sangat terbatas maka terdapat kemungkinan auditor mengompensasikan kerja yang mereka lakukan dengan lebih cepat dan juga berfokus pada tugas yang dianggap penting saja, sehingga kualitas dari audit yang dihasilkan akan buruk. Kurniawan (2016) mengatakan tingginya tekanan waktu dalam mengaudit membuat semakin meningkatnya efisiensi dalam mengaudit sehingga seringkali pelaksanaan audit tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Susmiyanti dan Rahmawati (2016) mengatakan jika auditor sudah mengalami stress individual maka auditor akan terindikasi untuk melewati tahap audit agar memenuhi waktu penyelesaian audit yang akan berdampak terhadap menurunnya kualitas audit. Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis yaitu :

H<sub>2</sub>: Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

**Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit**

Penelitian Muhshyi (2013) ketika tugas dirasakan sulit dan tidak terstruktur, maka akan berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian tugas audit dan akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas tersebut. Purnamasari dan Merkusiwati (2017) mengatakan bahwa kompleksitas tugas audit muncul karena semakin tinggi variabilitas serta ambiguitas dalam penugasan audit, maka dapat menjadi penyebab turunnya kualitas audit dan kinerja auditor. Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis yaitu :

H<sub>3</sub>: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

**Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Penelitian Hanjani (2014) mengatakah bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas auditnya. Menurut Wiratama dan Budiarta (2015) pengalaman audit bagi auditor berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring dengan bertambahnya pengalaman. Berdasarkan pernyataan penelitian terdahulu, maka dapat dibangun hipotesis yaitu :

H<sub>4</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI tahun 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 112 auditor. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang tergabung dan tercatat di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan jumlah populasi sebanyak 112 orang dan seluruh auditor yang bekerja minimal 2 tahun karena auditor tersebut sudah memiliki pemahaman yang baik tentang audit.

#### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui kuesioner. Kuesioner yang disebarakan berupa pernyataan tertulis kepada responden mengenai independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kualitas audit. Metode pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mengambil dari internet, jurnal serta dokumentasi juga dilakukan dengan mendata KAP yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Penelitian ini juga melakukan wawancara tidak terstruktur melalui telepon untuk mencari data jumlah auditor Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar pada *Directory* Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2019.

#### Definisi Operasional Variabel

##### Independensi

Independensi artinya tidak mudah di pengaruhi, tidak memihak, dan jujur dalam mengemukakan fakta yang ada. Variabel independensi diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor sesuai dengan pernyataan positif atau negatif. Pertanyaan yang menjadi indikator variabel independensi diadaptasi dari kuesioner putra (2012) yaitu, hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi laporan.

##### Tekanan Waktu

Tekanan waktu adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempat kerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Variabel tekanan waktu dapat diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor sesuai dengan pernyataan positif atau negatif. Pertanyaan yang menjadi indikator variabel tekanan waktu diambil dari kuesioner putra (2012) yaitu, sikap auditor memanfaatkan waktu audit dan sikap auditor dalam penurunan kualitas audit.

##### Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Variabel kompleksitas tugas dapat diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor sesuai dengan pernyataan positif atau negatif. Pertanyaan yang menjadi indikator variabel kompleksitas tugas diambil dari kuesioner muhshyi (2013) yaitu, auditor mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, rencana dan tujuan yang jelas, tanggungjawab penugasan, ketidakjelasan tugas, *job description*, kurangnya alat bantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

##### Pengalaman Auditor

Auditor yang tidak memiliki pengalaman kerja akan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan auditor yang memiliki pengalaman. Variabel pengalaman auditor dapat diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor sesuai dengan pernyataan positif atau negatif. Pertanyaan yang menjadi indikator variabel pengalaman auditor diambil dari kuesioner putra (2012) yaitu, lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan.

##### Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan bagus atau tidaknya hasil suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Variabel kualitas audit dapat diukur menggunakan kuesioner dengan skala interval 1 sampai 5.

Pernyataan yang menjadi indikator variabel kualitas audit diambil dari kuesioner muhshyi (2013) yaitu, tanggungjawab dan profesionalisme. kode etik, pelatihan, promosi, dan struktur gaji, *turnover* auditor, penerapan teknik – teknik audit, perolehan bukti kompeten, supervisi, standar kertas kerja pemeriksaan, *audit field* sesuai spap dan sistem pengendalian mutu, kertas kerja pemeriksaan mendukung laporan audit, dan komunikasi dengan klien.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini melakukan pengujian apakah instrumen dan data penelitian berupa jawaban responden pada kuesioner telah dijawab dengan benar atau tidak. Pengujian tersebut meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, maka akan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu, maka dilanjutkan dengan analisis data penelitian yaitu dengan menggunakan uji regresi berganda. Model yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

Y = kualitas audit

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien arah regresi

$X_1$  = independensi

$X_2$  = tekanan waktu

$X_3$  = kompleksitas tugas

$X_4$  = pengalaman auditor

e = error

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Total kuesioner yang disebar adalah sebanyak 55 kuesioner pada tiga belas Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar pada Directory IAPI tahun 2019. Sebanyak 5 kuesioner tidak kembali, 3 dari KAP Tjahjo, Machjud Modupuro & Rekan, 2 dari KAP Rama Wendra. Berdasarkan seluruh jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 55 kuesioner, kuesioner yang kembali sebanyak 50 eksemplar.

Karakteristik responden penelitian merupakan profil dari 50 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden penelitian meliputi, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jabatan. Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden pria dan wanita. Responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 24 orang (48%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (52%). Usia digunakan untuk mengetahui proporsi usia responden. Responden yang berusia kurang dari 26 tahun sebanyak 24 orang (48%), usia 26 sampai 35 tahun sebanyak 20 orang (40%), usia 36 sampai 45 tahun sebanyak 3 orang (6%), usia 45 tahun ke atas sebanyak 3 orang (6%). Tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui proporsi tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki responden. Responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 1 orang (2%), S1 sebanyak 42 orang (84%), S2 sebanyak 7 orang (14%). Jabatan digunakan untuk mengetahui kedudukan responden pada Kantor Akuntan Publik. Responden yang menjadi auditor junior sebanyak 33 orang (66%) dan auditor senior sebanyak 17 orang (34%). Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
X1	50	26	35	29,86	2,49088
X2	50	16	26	20,84	2,90222
X3	50	19	27	23,52	1,72898
X4	50	20	30	23,66	2,20953
N	50	52	75	62,44	3,98466

Sumber: data diolah (2019)

Independensi (X1) memperoleh nilai rata - rata sebesar 29,8600, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 29,8600 maka termasuk pada responden yang memiliki independensi yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 29,8600 maka termasuk responden yang memiliki independensi yang rendah. Standar deviasi sebesar 2,49088, ini berarti terjadi perbedaan nilai independensi yang diteliti terhadap nilai rata - ratanya sebesar 2,49088. Tekanan waktu (X2) memperoleh nilai rata - rata sebesar 20,8400, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 20,8400 maka termasuk pada responden yang memiliki tekanan waktu yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 20,8400 maka termasuk responden yang memiliki tekanan waktu yang rendah. Standar deviasi sebesar 2,90222, ini berarti terjadi perbedaan nilai tekanan waktu yang diteliti terhadap nilai rata - ratanya sebesar 2,90222. Kompleksitas tugas (X3) memperoleh nilai rata - rata sebesar 23,5200, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 23,5200 maka termasuk pada responden yang memiliki kompleksitas tugas yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 23,5200 maka termasuk responden yang memiliki kompleksitas tugas yang rendah. Standar deviasi sebesar 1,72898, ini berarti terjadi perbedaan nilai kompleksitas tugas yang diteliti terhadap nilai rata - ratanya sebesar 1,72898. Pengalaman auditor (X4) memperoleh nilai rata - rata sebesar 23,6600, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 23,6600 maka termasuk pada responden yang memiliki pengalaman auditor yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 23,6600 maka termasuk responden yang memiliki pengalaman auditor yang rendah. Standar deviasi sebesar 2,20953, ini berarti terjadi perbedaan nilai pengalaman auditor yang diteliti terhadap nilai rata - ratanya sebesar 2,20953. Kualitas audit (Y) memperoleh nilai rata - rata sebesar 62,4000, hal ini berarti jika jumlah skor jawaban responden lebih besar dari 62,4000 maka termasuk pada responden yang memiliki kualitas audit yang tinggi, sedangkan jika jumlah skor jawaban lebih kecil dari 62,4000 maka termasuk responden yang memiliki kualitas audit yang rendah. Standar deviasi sebesar 3,98466, ini berarti terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti terhadap nilai rata - ratanya sebesar 3,98466.

Berdasarkan hasil uji validitas (dapat dilihat pada lampiran) bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa butir - butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi (X <sub>1</sub> )	0,835	Reliabel
Tekanan Waktu (X <sub>2</sub> )	0,749	Reliabel
Kompleksitas Tugas (X <sub>3</sub> )	0,779	Reliabel
Pengalaman Auditor (X <sub>4</sub> )	0,707	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,938	Reliabel

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data dengan melihat nilai cronbach's alpha menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian memiliki koefisien cronbach's alpha lebih dari 0,7. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrument reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas		Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Tolerance	VIF	Sig.
X1	0,752	0,624	0,928	1,077	0,098
X2			0,650	1,539	0,221
X3			0,642	1,558	0,925
X4			0,858	1,165	0,666

Sumber: data diolah (2019)

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,624 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji Kelayakan Model

Model	Unstandardized Coefficients		Sig	t
	B	Std. Error		
1 (Constant)	29,361	9,146	0,002	3,210
X1	0,648	0,207	0,003	3,133
X2	0,026	0,212	0,905	0,120
X3	-0,147	0,358	0,683	-0,411
X4	0,703	0,242	0,006	2,900
Adjusted R Square = 0,240				
F = 4,869				
Sig. F = 0,002 <sup>a</sup>				

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dibentuk suatu model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 29,361 + 0,648X_1 + 0,026X_2 - 0,147X_3 + 0,703X_4 + \dots \dots \dots (1)$$

Nilai koefisien regresi independensi (X1) sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi 0,003 memiliki arti bahwa ketika variabel independensi meningkat satu satuan maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,648. Nilai koefisien regresi tekanan waktu (X2) sebesar 0,026 dengan nilai signifikansi 0,905 memiliki arti bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi kompleksitas tugas (X3) sebesar -0,147 dengan nilai signifikansi 0,683 memiliki arti bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi pengalaman auditor (X4) sebesar 0,703 dengan nilai signifikansi 0,006 memiliki arti bahwa ketika variabel pengalaman auditor meningkat satu satuan maka nilai kualitas audit akan meningkat sebesar 0,703 dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted R*<sup>2</sup> adalah 0,240 atau 24%, hal ini berarti sebesar 24% variasi kualitas audit dipengaruhi oleh model yang dibentuk oleh independensi (X<sub>1</sub>), tekanan waktu (X<sub>2</sub>), kompleksitas tugas (X<sub>3</sub>), pengalaman auditor (X<sub>4</sub>), sedangkan sisanya 76% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 4,869 dengan signifikansi 0,002 ( $\alpha \leq 0,05$ ) maka model regresi yang digunakan sudah tepat, yang berarti variabel independensi, tekanan waktu, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Pengujian hipotesis pertama independensi memiliki nilai  $t$  sebesar 3,133 dan nilai signifikan 0,003  $\leq 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Oleh karena itu,  $H_1$  yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Jika seorang auditor bersikap independen, maka akan memberikan penilaian yang sesuai dengan fakta terhadap laporan keuangan yang telah diperiksa, tanpa adanya beban dari pihak manapun, serta auditor berpedoman pada spap untuk bersikap independen karena laporan auditan tersebut di pertanggungjawabkan oleh auditor kepada pihak luas maka penilaiannya dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari perusahaan yang telah diperiksa. Dengan demikian, jaminan atas keandalan laporan auditan yang diterbitkan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Jadi kesimpulannya adalah semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shintya, dkk (2016), Wiratama dan Budiarta (2015), Bustami (2013) yang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi yang mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengujian hipotesis kedua tekanan waktu memiliki nilai  $t$  sebesar 0,120 dan nilai signifikan 0,905  $> 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak. Oleh karena itu,  $H_2$  yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit di tolak. Tidak berpengaruhnya tekanan waktu terhadap kualitas audit yaitu berdasarkan 50 sampel, sebanyak 30 responden atau 60% responden memiliki pengalaman tiga tahun ke atas dan dianggap sudah memiliki pengalaman yang banyak, pengetahuan yang luas, serta sudah kompeten di bidang audit sehingga sudah mengetahui akun – akun mana yang dianggap lebih materialitas pada saat pemeriksaan audit dikarenakan auditor sudah mengetahui celah – celah terjadinya salah saji dan sudah memahami teknik sampling dengan baik sehingga tidak memerlukan waktu yang banyak dalam melakukan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rizal dan Liyundira (2016) yang menyatakan bahwa tekanan waktu dalam melaksanakan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ini mengartikan bahwa auditor dalam melakukan audit meskipun adanya pengurangan waktu (penekanan waktu) tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya tekanan waktu terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat menjaga reputasi atau nama perusahaan dan juga menjaga akan adanya sanksi yang tertera pada UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Pengujian hipotesis ketiga kompleksitas tugas memiliki nilai  $t$  sebesar -0,411 dan nilai signifikan 0,683  $> 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak. Oleh karena itu,  $H_3$  yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit di tolak. Tidak berpengaruhnya kompleksitas tugas terhadap kualitas audit disebabkan karena auditor yang lebih dari 2 tahun mempunyai pengalaman lebih banyak dan sudah terbiasa dengan kompleksitas tugas yang di alami. Serta adanya kontrak kerja yang mengharuskan auditor bersikap profesional dalam bekerja melakukan proses audit sehingga apapun kondisinya baik kompleksitas tinggi maupun rendah, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas agar mampu di pertanggungjawabkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anugrah dan Akbar (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Mereka berpendapat bahwa auditor dalam kondisi kompleksitas tugas tinggi maupun rendah tetap melaksanakan tugas dengan baik dan menghasilkan audit yang berkualitas.

Pengujian hipotesis keempat pengalaman auditor memiliki nilai  $t$  sebesar 2,900 dan nilai signifikan 0,006  $\leq 0,05$ , maka  $H_4$  diterima. Oleh karena itu,  $H_4$  yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di terima. Responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kerja yang tinggi sehingga memiliki keunggulan dalam pelaksanaan audit, yang membuat seorang auditor dapat dengan cepat menemukan kesalahan – kesalahan yang dilakukan oleh *auditee*. Auditor yang memiliki pengalaman lebih akan menjalankan tugas dan tanggungjawab pekerjaannya sesuai dengan prosedur audit, tidak melanggar etika audit dengan mengutamakan kepentingan umum, serta auditor dapat melaksanakan tugas audit yang memiliki kompleksitas tugas beragam. Jadi kesimpulannya adalah semakin tinggi pengalaman auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian Khadilah, dkk (2015), Wiratama dan Budiarta (2015), Hanjani (2014), dan Putra (2012) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor yang mengatakan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut wiratama dan budiarta auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Pelatihan seorang auditor juga mencakup kesadaran untuk terus menerus mengikuti perkembangan dalam bisnis dan profesinya guna meningkatkan kualitas auditnya.

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Studi ini menguji secara empiris mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Hasil penelitian menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2019. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2019. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2019. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dimiliki oleh auditor di KAP Provinsi Bali yang terdaftar pada *Directory* IAPI 2019. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada kurang fokusnya responden saat mengisi kuesioner sehingga keliru mengisi pernyataan positif dan negatif serta keterbatasan pada lokasi penentuan sampel sehingga generalisasi kurang. Penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik internal auditor, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati pengaruh factor eksternal terhadap kualitas audit. Auditor diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap independensinya karena dapat digunakan dalam menjaga hubungan dengan klien dan sikap untuk memberikan keputusan yang tidak terpengaruh oleh pihak lain. Dengan semakin banyaknya pengalaman auditor membuat auditor tersebut menjadi semakin profesional sehingga batasan waktu dan kompleksitas tugas tidak membuat kualitas audit menurun. Semakin tinggi pengalaman auditor dalam kegiatan audit maka auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta : Selemba Empat.
- Anggarini, Kadek Mega (2018). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Kerja Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Universitas MahaSaraswati Denpasar.
- Anugerah, R., & Akbar, S. H. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 2(2), 139-148.
- Bustami, A. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 2 : Qualitative Characteristics of Accounting Information. Stamford. Connecticut.
- Hanjani, A. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP Di Semarang) *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Indrasti, A. W. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 2 (1).
- Khadilah, R.R., Purnamasari, P., & Gunawan, H. 2016. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian SPeSIA*. Universitas Islam Bandung.
- Maulina, Mutia, Ratna Anggraini, dan Choirul Anwar. 2010. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. SNA XIII. Purwokerto.

- Putra, N. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta .
- Rizal, N. 2016. Pengaruh Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(1), 45-52.
- Rustiarini, N. W., Suryandari, N. N. A., & Nova, I. K. S. (2016). Red Flags and Fraud Prevention On Rural Banks. *Buletin Ekonomi dan Perbankan*, 19(2), 177-206.
- Schiff, M. & Lewin, A., 1974, *Behavioral Aspects of Accounting*, Englewood Cliffs, N.J.: Prentice - Hall
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1-1).
- Standar Profesional Akuntan Publik 2013. *Standar Audit (SA) 200*. Jakarta : Selemba Empat.
- Sudiyani, N. N., & Arie, A. A. P. G. B. (2018). Fungsi Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus Pada Lpd Pakraman Bitera Kabupaten Gianyar). *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 8(2), 112-116.
- Susmiyanti, S., & Rahmawati, D. 2016. Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 91-106.